

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 21 Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia, adapun 21 UUS tersebut yaitu:

1. PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2. PT. Bank Permata, Tbk
3. PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
4. PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5. PT. Bank OCBC NISP, Tbk
6. PT. Bank Sinarmas
7. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
8. PT. BPD DKI
9. PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10. PT. BPD Jawa Tengah
11. PT. BPD Jawa Timur, Tbk
12. PT. BPD Sumatera Utara
13. PT. BPD Jambi

14. PT. BPD Sumatera Barat
15. PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
16. PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
17. PT. BPD Kalimantan Selatan
18. PT. BPD Kalimantan Barat
19. PT. BPD Kalimantan Timur
20. PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
21. PT. BPD Nusa Tenggara Barat<sup>1</sup>

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak lain atau instansi lain yang telah dipublikasikan dan biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Non Performing Financing (NPF)* dan *Return On Asset (ROA)* dalam kurun waktu tiga tahun berupa data bulanan dari Januari 2015-Desember 2017. Adapun data penelitian ini diperoleh dari Publikasi Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan

---

<sup>1</sup> Data Statistik Perbankan Syariah Desember 2017 ([https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/ data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah-Desember-2017.aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah-Desember-2017.aspx)) diakses pada tanggal 25 September 2018 jam 19.00.

oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bisa diakses melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

**Tabel 4.1**  
**Data Sampel Penelitian**

No	Keterangan Waktu	Unit Usaha Syariah (UUS)		Bank Umum Syariah (BUS)		
		NPF (%)	ROA (%)	NPF (%)	ROA (%)	
1	2015	Januari	2,90	1,93	5,56	0,88
2		Februari	3,05	1,94	5,83	0,78
3		Maret	2,93	2,39	5,49	0,69
4		April	3,04	2,42	5,20	0,62
5		Mei	2,95	2,40	5,44	0,63
6		Juni	3,76	2,00	5,09	0,50
7		Juli	3,78	2,05	5,30	0,50
8		Agustus	3,70	2,14	5,30	0,46
9		September	3,68	2,15	5,14	0,49
10		Oktober	3,66	2,22	5,16	0,51
11		November	3,46	2,15	5,13	0,52
12		Desember	3,03	1,81	4,84	0,49
13	2016	Januari	3,32	2,08	5,46	1,01
14		Februari	3,33	2,08	5,59	0,81
15		Maret	3,73	2,27	5,35	0,88

No	Keterangan Waktu		Unit Usaha Syariah (UUS)		Bank Umum Syariah (BUS)	
			NPF (%)	ROA (%)	NPF (%)	ROA (%)
16	2016	April	3,58	1,85	5,48	0,80
17		Mei	3,97	2,06	6,17	0,16
18		Juni	3,49	2,09	5,68	0,73
19		Juli	3,54	2,16	5,32	0,63
20		Agustus	3,46	2,22	5,55	0,48
21		September	3,34	2,23	4,67	0,59
22		Oktober	3,31	2,35	4,80	0,46
23		November	3,26	2,34	4,68	0,67
24		Desember	3,49	1,77	4,42	0,63
25		2017	Januari	3,67	2,66	4,72
26	Februari		3,55	2,67	4,78	1,00
27	Maret		3,50	2,61	4,61	1,12
28	April		3,47	2,54	4,82	1,10
29	Mei		3,40	2,61	4,75	1,11
30	Juni		2,87	2,49	4,47	1,10
31	Juli		2,80	2,43	4,50	1,04
32	Agustus		2,78	2,47	4,49	0,98
33	September		2,72	2,45	4,41	1,00
34	Oktober		2,44	2,49	4,91	0,70
35	November	2,36	2,57	5,27	0,73	

No	Keterangan Waktu		Unit Usaha Syariah (UUS)		Bank Umum Syariah (BUS)	
			NPF (%)	ROA (%)	NPF (%)	ROA (%)
36	2017	Desember	2,11	2,47	4,77	0,63

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan<sup>2</sup>*

Kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), yaitu batas maksimum untuk NPF sebesar 5,00% dan batas minimum untuk ROA sebesar 1,50% sebagai penilaian tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan tabel di atas, NPF dan ROA pada UUS dapat dikatakan telah memenuhi kriteria BI yaitu untuk NPF masih di bawah 5,00% dan untuk ROA di atas 1,50%, dibandingkan dengan NPF dan ROA pada BUS yang memiliki rata-rata NPF di atas 5,00% dan ROA di bawah 1,50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa NPF yang terjadi pada UUS lebih kecil/ tingkat penanganan NPF lebih baik dibandingkan NPF yang terjadi di BUS, dan tingkat kembalinya (return)/ keuntungan pada UUS

---

<sup>2</sup> Data Statistik Perbankan Syariah Desember 2017 (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah-Desember-2017.aspx>) diakses pada tanggal 25 September 2018 jam 19.00.

lebih besar dari pada tingkat kembalinya (retun)/ keuntungan pada BUS.

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	36	2,11	3,97	3,2619	,43764
ROA	36	1,77	2,67	2,2661	,24992
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat dua variabel yaitu variabel NPF dan variabel ROA dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 36 sampel. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif juga diketahui bahwa nilai variabel NPF berkisar antara 2,11

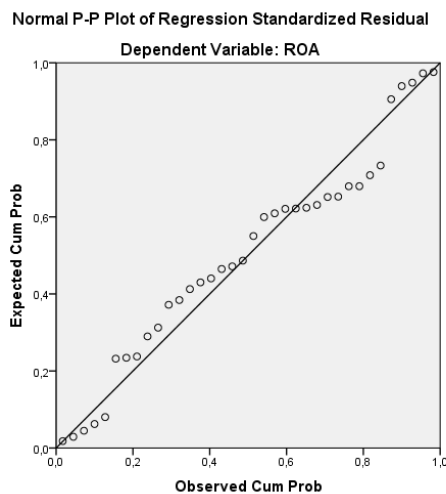
sampai dengan 3,97, dengan nilai rata-rata sebesar 3,2619, dan nilai standar deviasi sebesar 0,43764. Sedangkan untuk nilai variabel ROA berkisar antara 1,77 sampai dengan 2,67, dengan nilai rata-rata sebesar 2,2661, dan nilai standar deviasi sebesar 0,24992.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalis. Namun jika data menyebar jauh dari

diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalis.<sup>3</sup> Berdasarkan uji normalitas dengan SPSS didapat *output* uji grafik dengan *normal probability plot* sebagai berikut:



**Gambar 4.1**

### **Uji Normalitas P-P Plot**

Berdasarkan gambar 4.1, grafik P-P Plot di atas menunjukkan bahwa titik-titik sampel secara keseluruhan mengikuti arah garis diagonal. Oleh

---

<sup>3</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: UNDIP, 2013), 154-156.



karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Untuk mendukung hasil uji normalis di atas, maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria jika *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka populasi nilai uji asal sampel berdistribusi secara normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23540393
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,092
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,170 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,170 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan grafik *scatter plot* sebagai cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola-

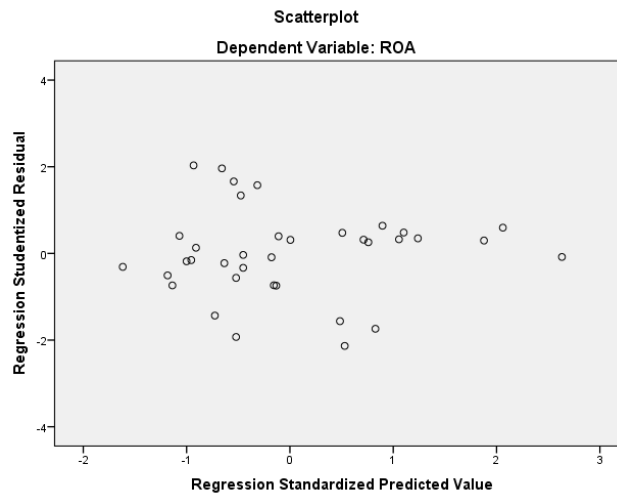
---

<sup>4</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, 134.

pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatter plot* adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan pengujian uji heteroskedastisitas dengan SPSS didapat *output* sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar *scatter plot* di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengidentifikasi bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test).<sup>5</sup> Bila nilai DW terletak antara bebas atau DU dan 4-DU, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol atau tidak ada otokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,336 <sup>a</sup>	,113	,087	,23884	1,101

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 1,101. Untuk nilai  $DW_{tabel}$  dengan “k=1” dan “N=36”

---

<sup>5</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 107.

diperoleh nilai DL (batas bawah) sebesar 1,4107 dan nilai DU (batas atas) sebesar 1,5245. Dengan menggunakan aturan Durbin-Watson (DW), maka dapat diketahui bahwa nilai DW terletak di antara nilai 0 dan lebih kecil dari DL ( $0 < DW < DL$ ), yaitu sebesar  $0 < 1,101 < 1,4107$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdapat otokorelasi positif. Atau dapat digambarkan sebagai berikut:

Autokorelasi Positif	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Autokorelasi	Tidak Ada Keputusan	Autokorelasi Negatif
0 < DW < dl	du	4-du	4-dl	4
0	(1,101)	(1,4107)	(1,5245)	

**Gambar 4.3**

**Pedoman Statistik Durbin Watson**

Untuk dapat memenuhi uji asumsi klasik yang berupa uji autokorelasi, maka dilakukannya transformasi data dengan metode *Cochrane Orcutt*. Akibatnya dari transformasi data, maka jumlah data

dalam penelitian ini berkurang satu, sehingga menjadi 35 data penelitian. Adapun hasil pengujian autokorelasi setelah dilakukan transformasi data yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,225 <sup>a</sup>	,051	,022	,20910	2,127

a. Predictors: (Constant), Lag\_NPF

b. Dependent Variable: Lag\_ROA

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 2,127. Untuk nilai  $DW_{tabel}$  dengan “ $k=1$ ” dan “ $N=35$ ” diperoleh nilai DL (batas bawah) sebesar 1,4019 dan nilai DU (batas atas) sebesar 1,5191. Dengan menggunakan aturan Durbin-Watson (DW), maka dapat diketahui bahwa nilai DW terletak di antara nilai DU dan  $4-DU$  ( $DU < DW < 4-DU$ ), yaitu sebesar  $1,5191 < 2,127 < 1,4107$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak

terdapat autokorelasi. Atau dapat digambarkan sebagai berikut:

Autokorelasi Positif	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Autokorelasi	Tidak Ada Keputusan	Autokorelasi Negatif	
0	dl	du	DW 4-du	4-dl	4
0	1,4019	1,5191	(2,127)	2,4889	

**Gambar 4.4**  
**Pedoman Statistik Durbin Watson**

### 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif.<sup>6</sup> Hasil

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 188.



uji analisis regresi NPF terhadap ROA dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Uji Regresi Linear Sederhana**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,643	,219		7,491	,000		
	LAG_NPF	-,149	,112	-,225	-1,326	,194	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LAG\_ROA

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 1,643 + (-0,149) X$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear sederhana di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Angka konstan sebesar 1,643 menunjukkan bahwa ketika variabel NPF (X) relatif tidak mengalami

perubahan atau sama dengan nol (0), maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,643.

- b. Koefisien regresi untuk NPF (X) sebesar (-0,149) menunjukkan bahwa jika NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,149.

#### **4. Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Nilai kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1.<sup>7</sup> Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Koefisien Korelasi**

---

<sup>7</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 251.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,225 <sup>a</sup>	,051	,022	,20910	2,127

a. Predictors: (Constant), Lag\_NPF

b. Dependent Variable: Lag\_ROA

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,225 terletak pada interval koefisien 0,20-0,399 yang berarti NPF dan ROA memiliki tingkat hubungan yang rendah.

**Tabel 4.8****Kriteria Koefisien Korelasi**

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-0,100	Sangat Kuat

**5. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).<sup>8</sup> Jadi koefisien determinasi merupakan pengukur seberapa jauh kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan X mempengaruhi Y.<sup>9</sup> Hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,225 <sup>a</sup>	,051	,022	,20910	2,127

a. Predictors: (Constant), Lag\_NPF

b. Dependent Variable: Lag\_ROA

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,051. Angka

---

<sup>8</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 252.

<sup>9</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, 95.

koefisien determinasi tersebut sama dengan 5,1%. Artinya NPF berpengaruh terhadap ROA sebesar 5,1%, sedangkan sisanya sebesar 94,9% ( $100\% - 5,1\% = 94,9\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak pada masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).<sup>10</sup> Hasil dari uji hipotesis ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Hipotesis (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,643	,219		7,491	,000		
	LAG_NPF	-,149	,112	-,225	-1,326	,194	1,000	1,000

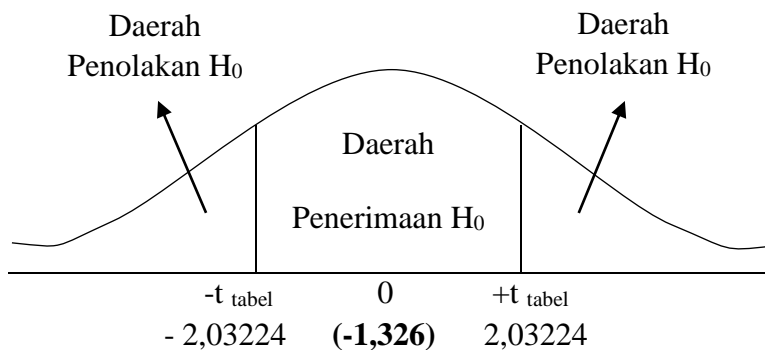
a. Dependent Variable: LAG\_ROA

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,326 sedangkan pada nilai  $t_{tabel}$  didapat dari nilai

<sup>10</sup> Nachrowi Djalal dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 25.

tabel distribusi t dicari pada signifikan 5% : 2 = 2,5% atau 0,025 (uji dua arah) derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36-1-1=34$  maka di peroleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,03224.

Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $-1,326 < 2,03224$ ) dengan taraf signifikan yang dihasilkan 0,194, angka tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0,194 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah (UUS). Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (uji t) dua arah:



**Gambar 4.5**

**Kurva Uji t**

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui bagaimana hubungan antara NPF terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2015-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel NPF sebesar  $-1,326 < t_{tabel} 2,03224$  dan berdasarkan perhitungan angka signifikan sebesar  $0,194 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan dengan arah negatif, yang berarti semakin tinggi NPF maka mengakibatkan ROA semakin rendah. Tidak berpengaruh signifikannya NPF terhadap ROA dikarenakan resiko usaha pada Unit Usaha Syariah (UUS) yang tercermin dalam NPF tidak berpengaruh secara nyata terhadap ROA, hal ini sangat dimungkinkan karena pembiayaan bermasalah (NPF) pada Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia tidak begitu besar nominalnya atau masih dalam tahap memenuhi standar ketentuan Bank Indonesia, yaitu NPF di bawah 5%. Serta NPF memiliki pengaruh terhadap ROA hanya sebesar 5,1%,

sedangkan sisanya sebesar 94,9% ( $100\% - 5,1\% = 94,9\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### **D. Analisis Ekonomi**

Berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,326 dan  $t_{tabel}$  2,03224 yang berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,326 < 2,03224$ ) dengan tingkat signifikan ( $sig$ ) = 0,194 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya NPF tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

Penelitian ini didukung oleh Vita Tristingtyas dan Osmad Mutaher dalam jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Dalam penelitian ini rasio-rasio yang diambil peneliti yaitu CAR, NPF, BOPO, NOM, FDR, DPK Terhadap ROA. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa CAR dan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPF, NOM dan FDR tidak berpengaruh negatif tidak signifikan



terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.<sup>11</sup>

Penelitian ini juga didukung oleh M. Ilham Syaputra dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dalam menganalisis data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel KAP tidak berpengaruh signifikan dengan nilai  $\text{sig } 0,082 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (1,798 < 2,034)$  maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Sedangkan uji t variabel NPF tidak berpengaruh signifikan dengan  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (0,799 < 2,034)$  maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Variabel KAP dan NPF dapat berpengaruh terhadap ROA yaitu sebesar 12,1%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 87,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti BOPO, FDR, dan CAR.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Vita Tristingtyas dan osmad mutaher, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, Jurnal Akuntansi Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang, Vol.3 No. 2 Juli 2013.

<sup>12</sup> M. Ilham Syaputra, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017”, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,

Penelitian ini tidak didukung oleh Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rechmanika dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dalam menganalisis data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui ROA.<sup>13</sup>

Penelitian ini juga tidak didukung oleh Thyas Rafelia dan Moh. Didik Ardiyanto dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012”. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap ROE. Dimana FDR dan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap

---

<sup>13</sup> Aulia Fuad Rahman, Ridha Rochmanika, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2011”, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya).

ROE. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, sedangkan CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROE.<sup>14</sup>

Penelitian ini juga tidak didukung oleh Silfani Permata Sari dan A. Mulyo Haryanto dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NOM, FDR, NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015)”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa CAR, NOM, FDR dan Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Thyas Rafalia, Moh. Didik Ardiyanto, “Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012”, (Diponegoro Journal Of Accounting, Fakultas Ekonomika dan Bisnis universitas Diponegoro, Vol.1, No.1, Tahun 2013).

<sup>15</sup> Silfani Permata Sari dan A. Mulyo Haryanto, “Analisis Pengaruh CAR, NOM, FDR, NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015)”, Diponegoro Journal Of Management, Vol.6, No.4 Tahun 2017.